



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN

Suska Riau



OLEH

AYU FEBRIANI

NIM. 12110120641

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2026 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA PADA KELUARGA *BROKEN HOME*
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 12 PEKANBARU**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

AYU FEBRIANI

NIM. 12110120641

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/2026 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga Broken Home di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* yang ditulis oleh Ayu Febriani NIM. 12110120641 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Rabi'ul Akhir 1447 H
1 Oktober 2025 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.
NIP. 19760504 200501 1 005

Pembimbing

Dr. Nasrul HS, MA.
NIP. 19760203 200710 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga Broken Home di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ayu Febriani NIM. 12110120641 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Rajab 1447 H/5 Januari 2026 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PGAI SD.

Pekanbaru, 16 Rajab 1447 H
5 Januari 2026 M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I

Dr. Afrida, M.Ag.

Penguji III

Dr. Mirawati, M.Ag.

Penguji II

Dr. Darimus, MA.

Penguji IV

Dr. Mohd. Fauzan, MA.



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Anwarah Diniaty, M. Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Febriani
 NIM : 12110120641
 Tempat Tgl Lahir : Simpang Gadang, 23 Februari 2003
 Fakultas : Tarbiah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga *Broken Home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
 2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
 3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas plagiat
 4. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang – undangan
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 1 Oktober 2025
 Yang membuat pernyataan



Ayu Febriani
 NIM. 12110120641

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga *Broken Home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahilan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama keluarga tercinta. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan. Di samping itu, penulis juga ingin menyampaikan terimakasih dengan penuh hormat kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si, AK, CA., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., Wakil Rektor II, dan Dr. Harris Simaremare, S.T., M.T., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Sukma Erni, M.Pd., Wakil Dekan I, Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Jon Pamil, S.Ag., M.A., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Devi Arisanti, M.Ag., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Nasrul HS, MA., pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Devi Arisanti, M.Ag., penasehat akademik yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak/ibu dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan curahan ilmu yang berharga selama masa perkuliahan.
7. Seluruh tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mendidik penulis dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam.
8. Suprpto M.Pd, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah, semoga karya ini memberikan manfaat bagi kita semua. kelebihan, kebaikan, dan keberkahan, dalam karya ini hanyalah milik Allah SWT dan semua kekurangan adalah dari penulis semata. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 1 Oktober 2025
Penulis

Ayu Febriani
NIM. 12110120641



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbila 'lamin

Puji syukur kepada Allah Swt, dengan izin-Nya, ketetapan-Nya
Anugerah-Nya, serta kasih sayang-Nya yang tiada pernah terkira.

Dengan rahmat-Nya yang senantiasa selalu hadir
sehingga aku dapat menyelesaikan karya ini
sebagai salah satu bentuk perjuanganku dalam pendidikan.

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan setulus-tulusnya kasih yang takkan
pernah mampu ku balas kepada Ayah Tercintaku Bangun dan Ibunda
Tersayangku Ennita wanita tangguh yang selalu ada dalam detak jantungku.

Terima kasih atas segala curahan kasih sayang, pengorbanan, cinta, ketulusan dan
doa yang tiada pernah terhenti terucap untukku, yang menjadi penopang serta
sumber kekuatan bagiku, yang menjadi sinar dalam gelapku, dengan rasa sayang
kepada kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh perjuangan
dan mendidikku tanpa rasa lelah, menyayangiku dengan penuh ketulusan.

Pengorbanan yang tiada pernah terhenti untukku, kata terima kasih tidak akan
pernah cukup mewakili cinta yang telah diberikan padaku, penguat di saat
rapuhku, semoga Allah Swt melimpahkan kebahagiaan, keberkahan dan kesehatan
untuk ayah dan ibuku beserta keluargaku yang sudah mendukung dalam setiap
langkah hidupku. Aku menyadari karya ini tidak pernah bisa mewakili perjuangan
yang telah diberikan untukku. Namun, izinkanlah karya ini menjadi pengakhiran
dalam menyelesaikan pendidikanku. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan
ketenangan dan kebahagiaan dalam setiap detik nafas yang berhembus.

Aamiin ya Allah ya Rabbal 'alamin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ayu Febriani, (2025): Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga *Broken Home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga *Broken Home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 3 orang tua, 1 orang guru bimbingan konseling, dan 5 orang siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMAN 12 Pekanbaru. Peran tersebut dijalankan melalui fungsi sebagai pengasuh, panutan, pendorong, pengawas, teman, dan konselor dalam lingkungan keluarga. Orang tua berupaya memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, memberikan perhatian serta dukungan moral agar anak terhindar dari perilaku menyimpang. Faktor pendukung utama dalam menjalankan peran tersebut adalah adanya komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan anak, sehingga orang tua dapat memahami permasalahan anak dan memberikan solusi yang tepat. Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis dan stabil, meskipun berada dalam kondisi *broken home*, turut memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pengawasan anak secara penuh, orang tua tetap dapat menjalankan perannya dengan baik melalui komunikasi yang intens dan penuh tanggung jawab.

Kata Kunci: *Peran, Orang Tua, Mengatasi Kenakalan Siswa, Keluarga Broken Home*

ABSTRACT

Ayu Febriani (2025): The Role of Parents in Addressing Student Delinquency in Broken Homes at State Senior High School 12 Pekanbaru

This research aimed at describing the role of parents in addressing student delinquency in broken homes at State Senior High School 12 Pekanbaru. It was qualitative descriptive research. Ten informants participated in this research, and they consisted of 3 parents, an Islamic Education subject teacher, a Guidance and Counseling teacher, and 5 students from broken homes at State Senior High School 12 Pekanbaru. The techniques of collecting data were observation, interview, and documentation. The technique of analyzing data was done with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that parents play an important role in addressing student delinquency among those from broken home families at Senior High School 12 Pekanbaru. This role is carried out through parental functions as caregivers, role models, motivators, supervisors, friends, and counselors within the family environment. Parents strive to fulfill the physical and emotional needs of their children and provide attention as well as moral support to prevent deviant behavior. The main supporting factor in carrying out this role is the existence of open and effective communication between parents and children, which enables parents to understand their children's problems and provide appropriate solutions. In addition, a harmonious and stable family environment, despite the broken home condition, contributes to a sense of security and comfort for the children. Although there are limitations in supervising children at all times, parents are still able to perform their roles effectively through intensive and responsible communication.

Keywords: *Role, Parents, Addressing Student Delinquency, Broken Homes*



ملخص

أبو فبراني، (٢٠٢٥): دور الوالدين في معالجة انحراف التلاميذ في الاسر المفككة بالمدرسة الثانوية الحكومية 12 بكنبارو

هدفت هذه الدراسة إلى وصف دور الوالدين في معالجة سلوك الانحراف لدى الطلاب من الأسر المفككة في المدرسة الثانوية الحكومية 12 بمدينة بىكانبارو، وهي دراسة وصفية نوعية بلغ عدد فيها عشرة أشخاص، وهم معلم واحد لمادة التربية الإسلامية، وثلاثة من أولياء الأمور، ومعلم واحد للإرشاد والتوجيه، وخمسة طلاب من ذوي الخلفية الأسرية المفككة في المدرسة الثانوية الحكومية 12 بمدينة بىكانبارو، وتم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق، في حين تم تحليل البيانات من خلال تقنيات اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن للوالدين دورًا مهمًا في معالجة سلوك الانحراف لدى الطلاب القادمين من أسر مفككة، حيث يتم تنفيذ هذا الدور من خلال قيام الوالدين بوظائفهم التربوية بوصفهم مقدمي رعاية، وقوة حسنة، ومحضرين، ومشرفين، وأصدقاء، ومستشارين داخل البيئة الأسرية، ويسعى الوالدان إلى تلبية الاحتياجات الجسدية والعاطفية لأبنائهم وتقديم الاهتمام والدعم المعنوي من أجل الوقاية من السلوكيات المنحرفة، ويُعدّ التواصل المفتوح والفعال بين الوالدين والأبناء العامل الداعم الرئيس في أداء هذا الدور، كما تسهم البيئة الأسرية المتناغمة والمستقرة، على الرغم من حالة التفكك الأسري، في توفير الشعور بالأمن والطمأنينة لدى الأبناء، وعلى الرغم من وجود بعض القيود في الإشراف الكامل على الأبناء، فإن الوالدين لا يزالان قادرين على أداء أدوارهم بفاعلية من خلال التواصل المكثف والمسؤول.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، معالجة الانحراف، التلاميذ، الأسر المفككة



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGHARGAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoretis	12
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Validitas Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan	69
D. Novelty	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Tenaga Pengajar SMA Negeri 12 Pekanbaru.....	46
Tabel IV.2	Data Peserta Didik SMA Negeri 12 Pekanbaru	48
Tabel IV.3	Data Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i> di SMA Negeri 12 Pekanbaru.....	48
Tabel IV.4	Jadwal Pelaksanaan Wawancara.....	50
Tabel IV.5	Observasi 1	51
Tabel IV.6	Observasi 2	52
Tabel IV.7	Observasi 3	53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Peran sebagai Pengasuh	66
Gambar. IV.2 Peran sebagai Konselor	67
Gambar. IV.3 Peran sebagai Pengawas.....	67
Gambar. IV.4 Peran sebagai Pendorong	68
Gambar. IV.5 Peran sebagai Panutan.....	68
Gambar. IV.6 Peran sebagai Teman	69



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Observasi
Lampiran 2	Instrumen Wawancara
Lampiran 3	Surat Izin PraRiset
Lampiran 4	Surat Pengesahan Revisi Proposal
Lampiran 5	Balasan Izin PraRiset
Lampiran 6	Surat Izin Melakukan Riset
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran 9	Blanko Kegiatan Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku kenakalan di kalangan siswa menjadi masalah yang cukup memprihatinkan, terutama ketika terjadi pada masa remaja, masa pencarian jati diri. Berbagai bentuk kenakalan, seperti membolos, melawan guru, hingga pergaulan bebas, sering kali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, termasuk lingkungan keluarga. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk karakter serta mengarahkan perilaku anak agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku.¹

Keluarga berperan sebagai tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan pembinaan. Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak, baik secara emosional maupun sosial. Ketika orang tua memberikan perhatian, pengawasan, dan komunikasi yang baik, maka kemungkinan anak terlibat dalam perilaku menyimpang cenderung lebih kecil. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak dapat membuka peluang terjadinya kenakalan.

Keluarga termasuk bagian sosial terkecil yang ada dalam masyarakat, namun memiliki dampak yang penting bagi bangsa dan negara. Dari bagian terkecil inilah terbentuknya penerus yang menentukan keadaan suatu bangsa

¹ Mutiara Jasmisari dan Ari Ganjar Herdiansyah, "Kenakalan Remaja di Kalangan Sekolah Menengah Atas di Bandung", *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, Vol. 1, No. 2, (2024), h. 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan kata lain jika keluarga bisa melaksanakan kewajiban dengan baik maka akan melahirkan penerus atau generasi yang berkualitas baik dan dapat dindalkan. Dukungan orang tua, yang peduli terhadap kebutuhan anak merupakan hal yang paling utama dikarenakan keterlibatan dukungan orang tua berdampak positif, dukungan orang tua terbukti memberikan rasa aman dan nyaman pada seorang anak.²

Relasi orang tua dengan anak memiliki peran penting bagi orang tua untuk melakukan kontrol terhadap aktivitas yang dilakukan seorang anak jika ada seorang anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya besar kemungkinan anak tersebut mencari sosok itu di luar karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tua nya Anak adalah karunia yang diberikan oleh sang pencipta yang diamanahkan kepada orang tua yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.³

Orang tua berperan sepenuhnya dalam mendidik anak selain pendidikan yang di dapatkan di rumah anak juga mendapatkan pendidikan di luar rumah seperti sekolah, home schooling, les privat dan sebagainya. Pendidikan dalam pandangan islam, berhubungan dengan keimanan seseorang sebagaimana contoh dalam kehidupan nyata membuktikan bahwa pendidikan keimanan yang baik akan menghasilkan akhlak yang baik begitu pula sebaliknya pendidikan keimanan yang tidak baik menghasilkan perilaku atau akhlak yang tidak baik. Setiap orang tua mendambakan keluarga bahagia.

² Sri Lestari, *Psokologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 59.

³ Gilang Ahmad Marzuki dan Agung Setyawan, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 4, (2022), h. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perceraian bisa terjadi pada semua kalangan keluarga jikalau dalam rumah tangga tersebut terdapat konflik yang tidak dapat diselesaikan dan jikalau terus berlanjut akan berdampak negatif pada pihak yang di rugikan, terdapat berbagai alasan yang menjadi penyebab perceraian pada suatu keluarga seperti permasalahan ekonomi, kurang harmonisnya hubungan dalam rumah serta perselingkuhan.⁴

Lingkungan keluarga berlangsung penanaman dasar-dasar moral pada anak, hal tersebut biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dicontoh oleh anak-anak mereka. Pembentukan nilai-nilai moral ini dikenal anak melalui proses peniruan terhadap tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara yang ditiru melalui orang tua mereka. Anak akan melakukan penyamaan diri mereka dengan orang tua yang ditirunya. Sebagian besar korban dari keluarga yang tidak utuh karena perceraian antara kedua orang tuanya yaitu anak. Anak yang terbiasa dengan hubungan yang harmonis antara kedua orang tuanya dan tiba-tiba muncul konflik besar yang menyebabkan orang tuanya berpisah, maka anak tersebut akan mengalami guncangan secara mental.

Dalam lingkungan pendidikan, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosional dan akademik peserta didik. Salah satu kondisi yang menjadi perhatian adalah keluarga *broken home*, yaitu kondisi keluarga yang mengalami perpecahan, perceraian, atau tidak lagi menjalankan peran fungsional sebagai keluarga yang harmonis.

⁴ Sasabila Priska Adristi, "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga *Broken home*", *Lifelong Education Journal*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Beberapa siswa tampak lebih mudah tersinggung, menarik diri dari pergaulan, sulit bekerja sama dalam kelompok, atau menunjukkan penurunan motivasi dan kedisiplinan. Tidak jarang guru menemukan siswa yang kurang fokus di kelas, sering absen, terlambat mengumpulkan tugas, atau mengalami penurunan prestasi secara bertahap. Dengan adanya strategi yang dimiliki guru, proses pembelajaran akan lebih dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal.⁵

Kondisi emosional yang tidak stabil akibat permasalahan keluarga turut mempengaruhi interaksi mereka dengan teman maupun guru, sehingga menciptakan tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Fenomena inilah yang menjadikan penelitian tentang pengaruh keluarga *broken home* di lingkungan sekolah sangat penting untuk dipahami lebih mendalam.

Data awal dari SMA Negeri 12 Pekanbaru menunjukkan bahwa dari total 345 siswa, terdapat 17 orang (sekitar 4,9%) yang berasal dari keluarga *broken home*. Meskipun jumlah ini tidak besar secara kuantitas, namun keberadaan siswa dengan kondisi keluarga yang tidak utuh ini memiliki dampak signifikan terhadap dinamika psikososial mereka di sekolah. Kondisi keluarga yang mengalami perpecahan sering kali memengaruhi stabilitas emosi, kebiasaan belajar, serta cara siswa menjalin interaksi sosial, sehingga menuntut perhatian khusus dari pihak sekolah maupun orang tua.

⁵ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa", Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10.2 (2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam karena kondisi keluarga *broken home* tidak hanya berkaitan dengan perpisahan orang tua, tetapi juga membawa dampak psikologis dan sosial yang cukup signifikan bagi perkembangan anak. Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan konflik berkepanjangan, perceraian, atau ketidakhadiran salah satu orang tua sering kali mengalami guncangan emosional yang dapat memengaruhi rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan mereka dalam mengelola stres.

Anak yang tidak siap dengan adanya perpisahan di keluarganya menjadikan anak tersebut menjadi nakal karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya setelah perceraian. Perceraian dalam keluarga merupakan masa transisi dan membutuhkan penyesuaian besar, terutama bagi remaja.

Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter dan perilaku anak, terutama pada masa remaja yang rentan dipengaruhi lingkungan, teman sebaya, dan media. Jika tidak didampingi dengan pola asuh yang tepat, remaja cenderung melakukan tindakan menyimpang atau kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kesepian akibat berpisah dengan orang tua dan dengan orang-orang yang disayangi dapat membangun suatu reaksi emosional seperti sedih, kecewa dan merasa rendah diri⁶.

⁶ Khumaira Alia, "Hubungan Kesepian pada Remaja Korban Perceraian Orang tua", *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, (2022), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Mhd Rusyidi salah satu guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan meskipun berbagai bentuk peran orang tua telah dilakukan, seperti mengantar anak hingga gerbang sekolah, menjalin komunikasi dengan guru atau wali kelas untuk memantau perkembangan siswa, menghadiri rapat orang tua serta kegiatan sekolah, dan membatasi jam bermain di luar rumah, kenyataannya masih terdapat siswa dari keluarga broken home yang menunjukkan perilaku kenakalan. meskipun peran orang tua dalam memberikan bimbingan, perhatian, serta pengawasan terhadap anak sudah terlaksana namun kenyataannya kenakalan siswa dari keluarga broken home masih sering terjadi terlihat dari gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang cabut pada jam pelajaran tertentu
2. Masih ada siswa yang merusak fasilitas sekolah
3. Masih ada siswa yang berkelahi di sekolah
4. Masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan atau alasan yang sah
5. Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku anti sosial

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga *Broken Home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Agar menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan terkait variabel judulnya sebagai berikut:

1. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik yang bertentangan dengan norma-norma sosial, aturan sekolah, dan nilai-nilai moral yang berlaku. Perilaku ini bisa muncul dalam bentuk pelanggaran tata tertib, tindakan agresif, membolos, merokok, hingga keterlibatan dalam tindakan kriminal ringan. Kenakalan siswa biasanya terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan pergaulan yang negatif, konflik dalam keluarga (seperti *broken home*), serta lemahnya pengawasan dari sekolah.

2. Keluarga *Broken home*

Broken home dapat dikatakan sebagai kekacauan dalam sebuah keluarga. Kekacauan dalam keluarga merupakan bahan pengujian umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenisnya, dan karena pengalaman itu biasanya dramatis, menyangkut pilihan moral dan penyesuaian-penyesuaian pribadi yang dramatis. Kekacauan keluarga dapat ditafsirkan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas akan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Mengapa masih terdapat siswa yang melakukan kenakalan meskipun orang tua dari keluarga *broken home* berperan aktif dalam mendidik dan mengawasi anaknya?
- Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua belum mampu sepenuhnya mengatasi kenakalan siswa dari roken home?
- Bagaimana bentuk peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa, dan sejauh mana efektivitasnya di lingkungan keluarga *broken home*?
- Bagaimana orang tua di kelurga *broken home* membangun komunikasi yang efektif?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan menimbang agar penelitian tidak terlalu jauh melebar maka penelitian ini dibatasi pada:

- Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
- Faktor pendukung peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, pertanyaan yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah:

- a. Apa-apa saja peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga broken home di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Apa faktor pendukung peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga broken home di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga *broken home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga *broken home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan dinamika keluarga dan perilaku remaja. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memahami lebih dalam bagaimana peran aktif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua, meskipun dalam kondisi keluarga yang tidak utuh, tetap memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan mengarahkan perilaku anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori tentang pola asuh dan strategi intervensi dalam menangani kenakalan remaja di lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, mengenai strategi dan metode yang efektif untuk membantu siswa dari keluarga *broken home*, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam pembentukan akhlak dan perilaku siswa, khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*. Dengan memahami latar belakang keluarga siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif melalui kolaborasi dengan orang tua atau wali, meningkatkan peran guru sebagai pembimbing rohani dan moral, dan menjadi dasar untuk pengembangan program bimbingan keagamaan.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau landasan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku remaja, khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa. Dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat menambah wawasan Ilmiah menjadi bahan perbandingan dan mendorong penelitian lanjutan.

3) Bagi Pai

Penelitian tentang peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga broken home terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki manfaat penting dalam memperkaya kajian keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait pembinaan akhlak dan karakter peserta didik berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoretis mengenai strategi pengasuhan Islami yang efektif dalam kondisi keluarga tidak utuh. Secara praktis, penelitian ini membantu orang tua memahami peran strategisnya dalam membimbing anak melalui keteladanan, kasih sayang, dan komunikasi yang baik. Bagi peserta didik, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama dan pengendalian diri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Peran Orang Tua

Teori Peran sangat luas dan beragam, bahkan dapat ditelusuri hingga sebelum tahun 1900an, meskipun penggunaan istilah ‘peran’ (*role*.) baru menjadi umum pada 1930-an. Inti teori ini menyatakan, dalam kehidupannya setiap individu memiliki berbagai peran dimana setiap peran akan menuntut bagaimana ia harus berperilaku. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya dalam masyarakat.

Secara umum, peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh signifikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Adapun pengertian peran menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Poerwadarminta, peran merupakan segala sesuatu yang memiliki fungsi utama atau memegang peranan penting ketika suatu peristiwa atau kejadian berlangsung.
- b. Soekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dari kedudukan yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya.
- c. Merton mengartikan peran sebagai perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari individu yang menduduki status sosial tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kozier Barbara, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang berdasarkan kedudukannya dalam suatu sistem sosial.⁷

Dalam menjalankan peran tersebut, individu memiliki tanggung jawab tertentu yang mencerminkan fungsi sosialnya dalam menjaga keteraturan dan kelangsungan hubungan sosial. Peran membantu seseorang memahami apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu sesuai dengan norma dan harapan yang berlaku.⁸

Peran mencerminkan kedudukan individu dalam suatu struktur sosial yang disertai dengan hak, tanggung jawab, serta wewenang tertentu. Dalam menjalin interaksi sosial, setiap orang membutuhkan mekanisme untuk memperkirakan tindakan orang lain, dan peran berfungsi sebagai alat untuk tujuan tersebut dalam masyarakat. Setiap individu memiliki berbagai peran, baik dalam lingkungan kerja maupun di luar itu, di mana masing-masing peran menuntut pola perilaku yang berbeda satu sama lain.⁹

Berikut adalah penjelasan mengenai peran menurut perspektif sosiologi dan psikologi

a. Peran Menurut Perspektif Sosiologi

Dalam sosiologi, peran (*role*) diartikan sebagai seperangkat harapan terhadap perilaku seseorang berdasarkan posisi sosial (status)

⁷ Khaerudin dan Arif Rahman, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Komojoyo Press, 2024), h. 30.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 49.

⁹ Mohammad Hidayatullah dkk, *Teori Sosial Empirik*, (Malang: Edulitera, 2020), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimilikinya dalam masyarakat. Peran merupakan bagian dari struktur sosial yang berfungsi menjaga keteraturan dan kesinambungan dalam interaksi sosial.

Peran adalah aspek dinamis dari status, artinya seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka dia menjalankan suatu peran. Soekanto, Soerjono (2006). Misalnya, seorang ibu (status) diharapkan berperan dalam mendidik anak, merawat rumah tangga, dan memberikan kasih sayang. Peran ini muncul karena masyarakat menetapkan norma-norma tertentu yang melekat pada status tersebut.

b. Peran Menurut Perspektif Psikologi

Dalam psikologi, peran merujuk pada perilaku yang dipelajari dan ditampilkan individu dalam konteks sosial tertentu, berdasarkan proses interaksi, identifikasi diri, dan pengaruh lingkungan. Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu dalam posisi sosial tertentu, dan biasanya dipelajari melalui proses observasi serta interaksi.

Dalam psikologi perkembangan dan sosial, seseorang menjalankan peran berdasarkan pembelajaran dari figur signifikan, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat. Peran ini akan memengaruhi identitas, harga diri, dan penyesuaian diri individu dalam lingkungan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai literatur itu, kita bisa menyimpulkan bahwa Teori Peran berangkat dari perspektif sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap bahwa, Sebagian besar aktivitas sehari-hari menjadi akting dari kategori yang didefinisikan secara sosial (misalnya: ibu, manajer, guru). Setiap peran adalah seperangkat hak, tugas, harapan, norma dan perilaku yang dituntut dan harus dipenuhi seseorang. Karenanya, dalam teori ini, pelaku peran disebut sebagai aktor yang tengah ber-akting.

Hakikatnya, teori ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu didasari oleh konteks spesifik yang dibangun berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lainnya. Karena peran seseorang sangat tergantung dalam konteks situasional yang ditampilkan dalam ruang dan waktu tertentu, maka teater adalah metafora yang sering digunakan dalam Teori Peran, misalnya dalam Dramaturgi Goffman yang berbicara tentang, Perbedaan karakteristik yang kita perankan saat berada di panggung depan atau panggung belakang.¹⁰

Sejarah kehidupan manusia menunjukkan evolusi peran sosial, beberapa peran ada yang menghilang dan ada juga peran baru yang dahulu tidak dikenal. Misal, dulu ada peran selaku petugas steno karenanya ada pelatihan stenograf yang kini telah hilang. Sebelum

¹⁰ Dani Vardiansyah, "Kultivasi Media Dan Peran Orang Tua: Aktualisasi Teori Kutivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian," *Komunikologi* Vol. 15, No. 1 (2018), h. 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

televisi ditemukan, tidak ada peran penyiar televisi. Ada juga peran yang abadi, semisal peran selaku orangtua atau anak.

Hakikatnya, perilaku peran dipengaruhi oleh tiga aspek: (1) norma-norma menentukan situasi sosial, (2) harapan internal dan eksternal terhubung ke peran sosial, (3) sanksi sosial, berupa hukuman dan penghargaan, digunakan untuk mempengaruhi perilaku peran. Ketiga aspek ini digunakan untuk mengevaluasi perilaku kita sendiri maupun perilaku orang lain.¹¹

Berdasarkan ketiga hal itu, Heinrich Popitz mendefinisikan peran sosial sebagai norma perilaku yang harus ditaati dalam kelompok sosialnya.

Teori Peran dibangun dalam empat asumsi, yaitu: (1) manusia mendefinisikan peran bagi dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan pembelajaran sosial, (2) manusia membentuk harapan tentang peran yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, (3) manusia harus mendorong dirinya sendiri dan orang lain berperilaku sebagaimana yang diharapkan, dan (4) manusia berperilaku sesuai peran yang ia pilih untuk jalankan maka, orangtua memiliki perannya sendiri. Selaku orangtua, ia memiliki hak dan kewajiban terhadap anak-anaknya.

¹¹ Dhiniaty Gularso and Mita Indrianawati, "Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 6, No. 1 (2022), h. 22–23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.¹² Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.¹³

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.¹⁴

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan,

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

¹³ Sonia Aqilah Indriani, "Pentingnya Peran Orang Tua Untuk Mengantisipasi Kenakalan Pada Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 2 (2017), h. 1-9.

¹⁴ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Pendekatan pengasuhan yang penuh kasih sayang dan tanggung jawab mampu membantu anak dalam mengenal nilai-nilai moral, mengembangkan kedisiplinan, serta membangun rasa percaya diri. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam setiap tahapan perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak di masa depan.¹⁵

2. Bentuk Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anaknya, karena setiap anak pada awalnya mengagumi orang tuanya, semua perilaku orang tuanya ditiru oleh anaknya. Peran orang tua dalam suatu keluarga sangat penting dalam mendidik anak agar menjadi pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan dapat berperilaku baik.¹⁶

Menurut Hanifah, orang tua yang shaleh merupakan suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik dan taat kepada Allah SWT, menjalankan syari'at agama Islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah SWT serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri jiwa anak pun akan

¹⁵ Herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang tua dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 1.(2021), h. .133.

¹⁶ Andi Fitriani Djollong, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,(Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilaku mereka sehari-hari. Pola asuh orang tua adalah pendekatan yang digunakan dalam mendidik dan membina anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan sikap anak, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sosialnya. Setiap orang tua biasanya memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, tergantung pada latar belakang budaya, nilai-nilai yang dianut, serta pengalaman pribadi. Jika pola asuh dilakukan secara konsisten dengan penuh perhatian dan kasih sayang, maka anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bersosialisasi dengan baik.¹⁷

Orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan, peran penting orang tua dalam mendidik anak sejak dini, baik dalam aspek moral, emosional, maupun intelektual. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi perkembangan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Selain menjadi teladan, orang tua juga berkewajiban memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini mencakup memberikan akses ke sarana belajar, membimbing dalam menyelesaikan tugas sekolah, serta

¹⁷ Abdul Kadir, "Pola Asuh Orang tua (Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar Siswa)", *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. Dukungan dari orang tua sangat memengaruhi prestasi dan sikap anak terhadap proses pendidikan. Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pendidikan agama juga sering dilakukan seperti memberikan pembinaan pendidikan islam yang berkaitan dengan keimanan, ibadah dan ahklakul karimah.

Tidak kalah penting, orang tua juga harus menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan akademik dan perilaku anak. Melalui komunikasi yang baik antara rumah dan sekolah, permasalahan yang dihadapi anak dapat segera diketahui dan diatasi. Tanggung jawab ini tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru, karena keberhasilan pendidikan anak adalah hasil dari sinergi antara keluarga dan sekola¹⁸ Teori bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan, menjelaskan bagaimana lingkungan sekitar termasuk orang tua mempengaruhi perkembangan anak peran orang tua dalam mikrosistem dapat dikategorikan menjadi beberapa peran, yaitu:

- a. Peran sebagai pengasuh: orang tua memberikan perawatan dan pengasuhan yang memadai untuk anak, seperti memberikan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang nyaman.
- b. Peran sebagai panutan: orang tua menjadi model pembelajaran bagi anak, mengajarkan nilai, norma sosial, dan prilaku yang diharapkan.

¹⁸ Muktiali Jarbi, "Tanggung jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendaids*, Vol. 3, No.2, (2021), h. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Peran sebagai pendorong: orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dan mencapai tujuan.
- d. Peran sebagai pengawas: orang tua memantau dan mengawasi kegiatan, memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak.
- e. Peran sebagai teman: orang tua berinteraksi dengan anak sebagai teman, bermain, berbicara dan melakukan kegiatan bersama yang membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan kognitif.
- f. Peran sebagai konselor: orang tua memberikan nasihat dan saran untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.¹⁹

Peran orang tua yang termasuk dalam kategori mikrosistem sebagai berikut:

- a. Peran sebagai pengasuh
 - 1) Memberikan kasih sayang dan perhatian untuk memenuhi kebutuhan emosional anak.
 - 2) Memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak.
 - 3) Menjaga kesehatan dan kebersihan anak secara rutin dan berkelanjutan.
 - 4) Melindungi anak dari bahaya fisik maupun pengaruh lingkungan yang negatif.

¹⁹ Sri Lestari, *Op. Cit*, h. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Mendampingi anak dalam aktivitas sehari-hari agar merasa aman dan nyaman.²⁰

b. Peran orang tua sebagai panutan

1) Orang tua menjadi teladan dalam bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2) Orang tua menunjukkan kedisiplinan dengan mematuhi aturan dan menepati janji kepada anak.

3) Orang tua memberikan contoh perilaku religius seperti beribadah dan berdoa secara rutin.

4) Orang tua menampilkan sikap kerja keras dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah.

5) Orang tua memperlihatkan cara berkomunikasi yang santun dan menghargai orang lain.²¹

c. Peran orang tua sebagai pendorong

1) Orang tua memberikan motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar dan meraih prestasi.

2) Orang tua mendorong anak untuk berani mencoba hal baru dan mengembangkan potensi diri.

3) Orang tua memberi dukungan moral saat anak menghadapi kegagalan atau kesulitan.

²⁰ Syamsiah Badruddin dan Suci Ayu Kurniah, *Sosiologi Keluarga*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2023), h. 62.

²¹ Ongky Setyo Kuncono dan Isabella Lufita, *Budaya Organisasi Kebajikan Timur dan Kepemimpinan*, (Sidoarjo: SPOC, 2024), h. 164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Orang tua mengapresiasi setiap usaha dan pencapaian anak sekecil apa pun.

5) Orang tua menanamkan rasa percaya diri agar anak yakin dengan kemampuan dirinya

d. Peran orang tua sebagai pengawas

1) Mengawasi pergaulan anak agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang negatif.

2) Memantau penggunaan gawai dan media sosial supaya anak terhindar dari konten berbahaya.

3) Mengontrol aktivitas belajar anak di rumah agar tetap disiplin dan bertanggung jawab.

4) Mengetahui keberadaan dan kegiatan anak saat berada di luar rumah.

5) Memberikan batasan waktu bermain agar anak tidak lalai terhadap kewajibannya.²²

e. Peran orang tua sebagai teman

1) Mendengarkan keluhan anak dengan penuh empati tanpa menghakimi.

2) Menjadi tempat berbagi cerita dan perasaan anak secara terbuka.

3) Membangun komunikasi yang hangat dan akrab dalam kehidupan sehari-hari.

4) Memberikan dukungan emosional saat anak menghadapi masalah.

²² Biyanti Dwi Winarsih dkk, "Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Gadget", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, Vol.1, No. 1, (2024), h. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Menghargai pendapat anak dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

f. Peran orang tua sebagai konselor

- 1) Membantu anak mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi secara terbuka.
- 2) Memberikan arahan dan solusi yang bijak tanpa memaksakan kehendak.
- 3) Mendorong anak mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan jujur.
- 4) Menanamkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 5) Mendampingi anak dalam menyelesaikan konflik secara positif dan konstruktif.

Peran orang tua dalam bidang keagamaan, sikap yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mendidik siswa khususnya remaja sebagai berikut:

- a. Orang tua mendidik anak melalui keteladanan dengan menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur, sopan, disiplin, dan bertanggung jawab yang ditampilkan orang tua akan menjadi contoh langsung bagi anak untuk ditiru. Dalam bidang keagamaan, orang tua yang rajin beribadah, berdoa, dan bersyukur akan menumbuhkan kebiasaan positif yang sama pada diri anak. Keteladanan ini lebih efektif dibandingkan hanya memberi nasihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa disertai tindakan nyata. Dengan melihat contoh yang baik secara konsisten, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat

- b. Orang tua mendidik melalui pembiasaan Orang tua mendidik melalui pembiasaan dengan cara menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan mengajak anak beribadah tepat waktu, berkata jujur, serta bersikap sopan kepada orang lain. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, anak akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Kebiasaan baik yang terus diulang akan tertanam dalam diri anak tanpa paksaan. Dengan demikian, pembiasaan menjadi metode efektif bagi orang tua dalam membentuk karakter anak.

3. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Kenakalan siswa merupakan masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Fenomena ini mempengaruhi proses pembelajaran, menimbulkan kerugian bagi sekolah, dan memperburuk citra sekolah. Kenakalan siswa yang terjadi meliputi tindakan yang merugikan diri-sendiri maupun orang lain seperti tindak kekerasan, bullying, merokok, dan membolos.²³ Dalam kehidupan anak disekolah tidak semua dapat melihat dan merasakan

²³ Fadli dan Mastiah,” Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.2. No 2, (2024), h. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa ada diantara anak ada yang telah atau sedang menghadapi masalah dan ada yang masih gejala, bahkan bagi anak sendiri banyak yang tidak tahu kalau dirinya bermasalah. Oleh karena itu perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan pengertian berperilaku masalah. Perilaku bermasalah adalah tingkah laku siswa yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan teman-temannya.²⁴

b. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa mempunyai beberapa jenis yang dapat dibedakan Kenakalan siswa terbagi dalam 2 jenis yaitu:

- 1) Kenakalan secara sadar dan sengaja,

Pada kenakalan secara sadar dan sengaja, sesungguhnya siswa memahami betul perbuatan buruk yang dilakukannya. Siswa mengetahui bahwa dirinya tengah melakukan perbuatan tercela dan sadar terhadap apa yang diperbuatnya. Namun siswa tersebut sengaja melakukan kenakalan itu demi memaksa orang lain untuk melakukan keinginannya. Hal ini timbul lantaran siswa tersebut selalu dimanja oleh orang tuanya atau lantaran pendidikannya yang keliru. Sehingga ia merasa tidak mungkin mewujudkan keinginannya kecuali dengan melakukan kenakalan. Contohnya seorang siswa mulai memahami bahwa segala sesuatu yang bisa diperoleh melalui tangisan, renekan, kekerasan, atau berbuat kegaduhan.

²⁴ Mudasir, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: STAI Nurul Falah, 2015). h. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kenakalan secara tidak sadar tanpa sengaja

Kenakalan secara tidak sadar tanpa sengaja merupakan perilaku yang dilakukan tanpa kesadaran atau kesengajaan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau aturan, contoh siswa mungkin tidak sengaja membuat kekacauan di kelas seperti menjatuhkan barang, siswa mungkin tidak sengaja tidak memperhatikan guru berbicara.²⁵ Perbedaan antara sengaja atau tidak terletak pada tingkat kesadaran dan kesengajaan seseorang dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai norma atau aturan.

Kenakalan siswa merupakan kenakalan ketika seseorang mulai beranjak dewasa, yang muncul akibat dari kelalaian tingkah laku yang melanggar norma-norma yang ada dalam sekolah seperti membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, merokok, penyalahgunaan narkoba dan tawuran pelajar. Kejahatan dan kenakalan siswa termasuk bagian dari kemerosotan moral karena itu kejahatan merupakan siswa merupakan peristiwa minimnya pembenaran siswa remaja terhadap norma-norma moral.²⁶

²⁵ Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, "Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jambura Journal Community Empowerment* Vol. 1, No. 1 (2020), h. 40.

²⁶ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru Riau: Zanaf Publishing, 2013), h.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan kan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.²⁷

Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, terjadinya kenakalan siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Krisis Identitas, perubahan sosiologis dan biologis pada diri siswa yang memungkinkan terjadinya 2 bentuk integrasi yaitu terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi dikarenakan remaja gagal mencapai masa integrasi.
- 2) Kontrol diri yang lemah, siswa yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga, keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan siswa seperti keluarga yang *broken home*, keluarga yang diliputi konflik sehari-hari. Perhatian dan kasih sayang orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seseorang dalam membentuk kepribadian serta sikap sehari-hari.

²⁷ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Jakarta, 2012), h. 112.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pengaruh dari lingkungan sekitar, bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku siswa ke perbuatan negatif.²⁸

4. *Broken Home*

Broken home berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break* yang berarti keretakan, sedangkan *home* berarti rumah atau rumah tangga. Arti *broken home* dalam kamus besar bahasa indonesia adalah perpecahan dalam keluarga.²⁹

Broken home merupakan suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah karena perceraian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi atau karena kematian, yang dimana hal tersebut seorang anaklah yang menjadi korbannya. Kasus seperti perceraian menunjukkan kenyataan-kenyataan bahwa kehidupan suami dan istri tidak lagi dijiwai kasih sayang. Seseorang yang berasal dari keluarga *broken home* kebanyakan lebih cepat dewasa dan lebih paham tentang arti kehidupan dibanding dari keluarga yang keluarganya harmonis.

Istilah "*Broken home*" secara internasional merujuk pada kondisi keluarga di mana orang tua telah berpisah atau bercerai, yang berpotensi mengganggu proses tumbuh kembang anak. Anak yang berasal dari keluarga *broken home* biasanya mengalami kekurangan kasih sayang dan

²⁸ Lilis Karlina, "Fenomena terjadinya Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, No.1, (2020), h. 154.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 593.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendampingan dari orang tua yang telah berpisah, sehingga lebih rentan menghadapi masalah psikologis dan terjerumus dalam perilaku menyimpang. Namun demikian, anggapan negatif terhadap anak *broken home* tidak selalu akurat. Tidak semua anak dari keluarga yang bercerai mengalami kehancuran emosional. Selama kedua orang tua tetap menjalankan tanggung jawab dan menjalin kerja sama dalam mengasuh anak, mereka masih bisa memperoleh perhatian, kasih sayang, dan pendidikan yang memadai.³⁰

Tingkat permasalahan yang dialami anak *Broken home* berbeda-beda mulai dari yang ringan sampai berat begitu juga dengan penerimaan diri anak, ada yang bisa menerima keadaan dan ada yang tidak bisa menerima keadaan.

a. Ciri-ciri *broken home*

Berikut adalah ciri-ciri keluarga *Broken home* menurut Syamsu Yusuf dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*:

- 1) Kematian salah satu atau kedua orang tua
- 2) Kedua orang tua berpisah atau bercerai
- 3) Hubungan kedua orang tua tidak baik
- 4) Hubungan orang tua dengan anak tidak baik
- 5) Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan
- 6) Orang tua sibuk dan jarang berada di rumah

³⁰ Shinta Febriana Rahayu, Narulita Widhi Astuti, "Keluarga *Broken home* Pemicu Aksi Kenakalan Remaja", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1(2022), h. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.³¹

Salah satu ciri paling mencolok dari keluarga *Broken home* adalah seringnya terjadi konflik atau pertengkaran antara orang tua. Ketegangan ini bisa muncul dalam bentuk perdebatan, bentakan, bahkan kekerasan fisik maupun verbal. Suasana rumah yang penuh konflik membuat anak merasa tidak nyaman dan kehilangan rasa aman. Kondisi tersebut dapat memicu stres emosional pada anak yang berdampak pada perkembangan psikologis dan sosialnya.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga menjadi tanda umum keluarga *broken home*. Orang tua yang sibuk bertengkar atau yang sudah berpisah sering kali tidak fokus memenuhi kebutuhan emosional anak. Anak yang kurang mendapat kasih sayang cenderung mencari perhatian di luar rumah, dan ini bisa meningkatkan risiko kenakalan remaja serta pergaulan bebas. Anak juga bisa tumbuh menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan merasa tidak berharga.

Dampak dari kondisi *broken home* juga terlihat dalam prestasi akademik anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga tidak harmonis cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, sulit berkonsentrasi, dan bahkan kehilangan minat terhadap sekolah. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat anak merasa terbebani secara mental,

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga sulit mencapai potensi maksimal dalam pendidikan maupun aktivitas lainnya.

Ciri lainnya adalah tidak adanya komunikasi yang sehat dalam keluarga. Anak-anak dalam keluarga *broken home* sering merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka karena tidak adanya ruang atau kesempatan yang terbuka. Komunikasi yang minim menyebabkan anak merasa diabaikan dan kesepian, yang lama kelamaan bisa menimbulkan masalah perilaku seperti memberontak, melawan otoritas, atau menyendiri secara ekstrem.³²

Sekadar pemenuhan kewajiban agama, tetapi juga berperan dalam membangun landasan spiritual yang kokoh dalam diri anak, yang akan membimbing mereka sepanjang perjalanan hidup. Dalam tulisan ini, akan dibahas betapa pentingnya membiasakan anak dengan kegiatan ibadah serta strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan spiritual mereka.

Dukngan sosial yang beragam, sehingga sikap rukun membantu mereka membina hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan menghindari perselisihan. Peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan dalam memberi teladan melalui perilaku kerja sama, saling tolong, dan komunikasi yang positif. Dengan memahami arti penting hidup rukun, remaja akan berkembang menjadi sosok yang dewasa dan mampu menjaga keharmonisan di lingkungan tempat mereka berada.

³² Betty Karya, "Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga *Broken home* Kabupn Kalingan", *Anterior Jurnal*, Vol . 21, No. 2,(2022), h. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hubungan *Broken home* dengan Kenakalan Siswa

Kondisi keluarga yang tidak utuh atau *broken home* dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosional dan perilaku remaja. Ketidakharmonisan dalam keluarga sering kali membuat anak merasa kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang cukup, sehingga mereka rentan mencari pelarian di luar rumah. Hal ini bisa mendorong mereka terlibat dalam perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, termasuk pergaulan bebas, penggunaan narkoba, atau tindakan kekerasan.

Salah satu cara mengatasi perilaku menyimpang seperti kenakalan siswa remaja yaitu melakukan konseling kepada siswa remaja yang melakukan perilaku negatif. Kurangnya kontrol dan dukungan dari orang tua menjadi salah satu faktor utama yang memperbesar kemungkinan remaja melakukan tindakan yang melanggar norma sosial maupun hukum.³³

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Ketika terjadi keretakan dalam keluarga atau yang dikenal dengan istilah *Broken home*, anak akan mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial. Keluarga yang tidak harmonis, seperti perceraian, pertengkaran terus-menerus, atau tidak adanya figur ayah atau ibu, dapat menyebabkan anak merasa tidak aman secara psikologis.

³³ Arum Nurcahya, "Remaja, *Broken home*, Terapi Konseling Realita". Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 8, No. 2 (2021), h. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keadaan ini berdampak pada perilaku remaja yang cenderung menyimpang, seperti membolos, *merokok*, melakukan kekerasan, hingga terlibat dalam pergaulan bebas. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua membuat remaja mencari kompensasi dari lingkungan luar yang belum tentu memberikan pengaruh positif. *Broken home* dapat menjadi faktor utama pemicu kenakalan remaja apabila tidak ada kontrol diri yang baik serta pembinaan moral dari orang tua atau lingkungan sekitar.³⁴

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang berjudul “*Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home*” yang ditulis oleh Salsabila Priska Adristi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi literatur pada jurnal-jurnal dan artikel-artikel terkait. Hasil yang didapatkan pada artikel ini yaitu berupa bentuk-bentuk dorongan serta motivasi yang diberikan oleh masing-masing ayah dan ibu dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu peneliti sebelumnya secara umum membahas mengenai peran orang tua dengan latar belakang anak *broken home*, sedangkan peneliti sendiri lebih fokus kepada anak sekolah yang berada di Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

³⁴ Syifa Nuraidah dan Annisa Wahid, “Mengatasi Kenakalan Remaja di Keluarga *Broken home*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 1, (2024), h. 20-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jurnal yang berjudul *“Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo”* yang ditulis oleh Widyastuti Gintulangi , Jusdin Puluhulawa , Zulaecha Ngiu. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo. Kesimpulan hasil penelitian bahwa: 1) Keadaan keluarga Broken home pada prsetasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang mencakup motivasi belajar siswa, keperibadian siswa, dan prestasi belajar siswa keseluruhannya mengalami penurunan dan perubahan, 2) Dampak yang ditimbulkan akibat keluarga yang Broken home mencakup 2 yakni dampak psikologi dan dampak ekonomi. 3) Upaya-upaya meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa dari keluarga Broken home yakni dengan mengefektifkan lagi peranan keberadaan teman dan pembinaan melalui kegiatan home visit. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian sebelumnya fokus pada anak Sekolah Dasar sedangkan peneli sendiri fokus ke anak Sekolah Menengah Atas. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.
3. Jurnal yang berjudul *“Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar”* yang ditulis oleh Rahman Wahid, Yusuf Tri Herlambang, Ani Hendrayani, Sigit Vebrianto Susilo. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kajian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pustaka. Hasil penelitian yang ditemukan antara lain menjelaskan bahwa pada dasarnya keluarga memiliki peranan yang besar dalam membina dan mengembangkan potensi anak. Akan tetapi, ketika keluarga tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya terutama pada keluarga broken home, hal tersebut akan berdampak pada anak. Terdapat beberapa dampak yang akan dialami oleh anak ketika berada pada situasi broken home antara lain adalah, (1) rentan terhadap gangguan psikis; (2) membenci orang tua; (3) mudah terpapar pengaruh buruk lingkungan; (4) memandang hidup tidak lagi berarti; (5) tidak mudah bergaul; dan (6) mengalami permasalahan moral. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu anak Sekolah Dasar sedangkan penelitian penulis fokus kepada anak Sekolah Menengah Atas. Persamaannya menggunakan metode kualitatif.

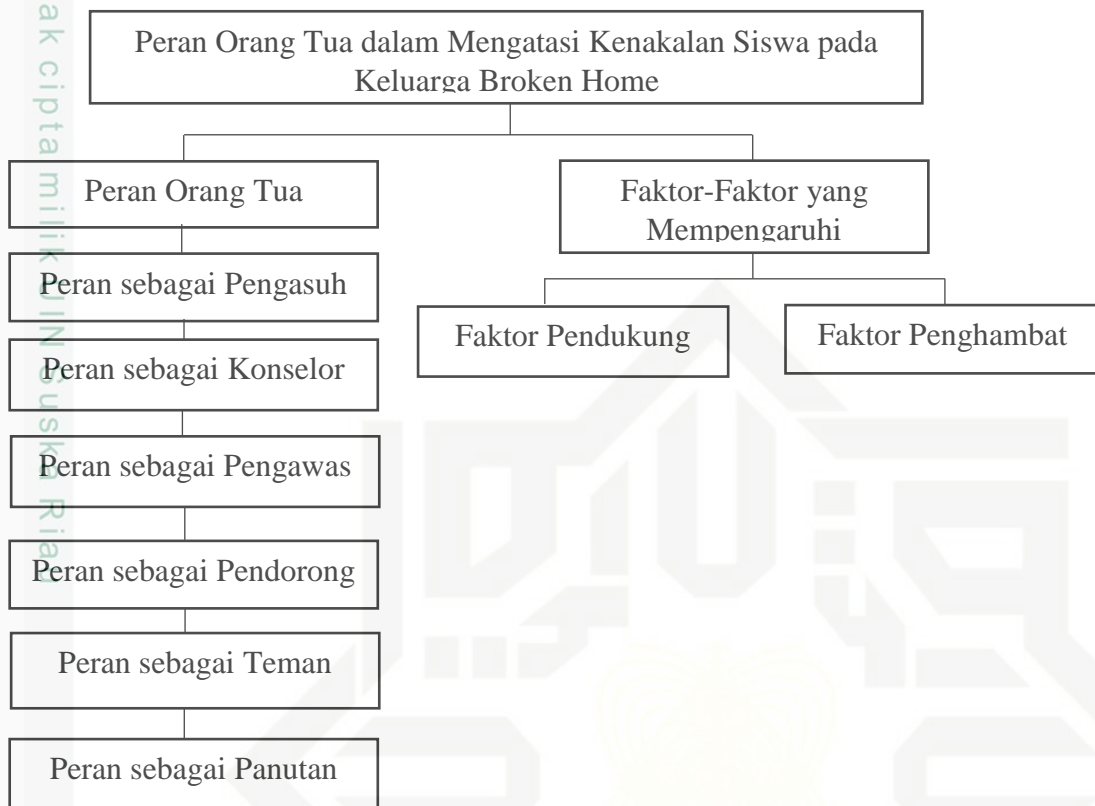
C. Kerangka Berpikir

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan konsep fenomena yang ingin diteliti sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis ialah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan suatu obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dengan menggambarkan kondisi atau peristiwa sebagaimana adanya.

Penelitian peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa, lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan proses sosial yang tidak dapat diukur dengan angka. Peneliti memahami secara mendalam bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya pada keluarga yang mengalami permasalahan seperti *broken home*. Penelitian kualitatif deskriptif cocok digunakan untuk menggambarkan perilaku, sikap, dan pengalaman subjektif orang tua serta dampaknya terhadap perubahan perilaku anak. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pendekatan ini memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang dinamika hubungan keluarga dan bagaimana peran orang tua dapat memengaruhi upaya dalam mengatasi kenakalan siswa.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menelaah realitas dari sudut pandang partisipan, tanpa memaksakan teori atau generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku, latar belakang sosial, dan hubungan antarindividu dalam kehidupan sehari-hari. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti.³⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Juli-29 Oktober di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru di Jl. Ketitiran No.1, KM. 3, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Sumber atau subyek penelitian dalam ketentuan ilmiah dikenal juga dengan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.³⁶ Subjek penelitian ini adalah orang tua dari siswa dengan latar belakang broken home kelas X1 SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian. Dan pada kali ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga *broken home*.

³⁵ Albi Anngito dan Johan Setyawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 11.

³⁶ Mochamad Nashrullah dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur: Umsida Press, 2023), h. 18.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang guru pendidikan agama islam, 3 orang tua, 1 orang guru bimbingan konseling, dan 5 orang siswa dengan latar belakang keluarga *beroken home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terlibat dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (tingkah laku) agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti.³⁷ Pelaksanaan observasi berlangsung di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan fokus utama pada keterlibatan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa yang berasal dari latar belakang keluarga *broken home*. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pola komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, serta dampaknya terhadap perilaku siswa dalam lingkungan pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada

³⁷ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), h. 94.

F. Validitas Data

Validitas adalah kapasitas daya tahan kebenaran dan kesahihannya baik menyangkut data maupun analisisnya. Untuk menilai keabsahan data kualitatif dalam analisis data, perlu melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.

Pada penelitian ini meneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dengan cara

responden dan responden menjawab secara lisan.³⁸ Teknik wawancara ini penulis lakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada orang yang dijadikan sebagai informan orang siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya. dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas merupakan semua proses pembuktian atau apapun baik berupa tulisan, lisan, dan gambaran.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru diperoleh dari berbagai data tertulis dan visual yang tersedia di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru.

³⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2015), h.

³⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Veteran, 2020), h. 63.

membandingkan data hasil pengamatan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain adapun langkah-langkahnya sebagai berikut⁴⁰ :

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan

⁴⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung; Pustaka Ramadhan, 2017), h. 75.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan secara tepat.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah didapat. Tentunya setelah penulis menelaah semua data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa yang berasal dari keluarga broken home di SMAN 12 Pekanbaru.
 - a. Peran sebagai pengasuh yakni memenuhi kebutuhan dasar anak.
 - b. Peran sebagai panutan yakni menjadi teladan nilai dan perilaku.
 - c. Peran sebagai pendorong yakni memberi dukungan dan motivasi.
 - d. Peran sebagai pengawas yakni memantau aktivitas anak.
 - e. Peran sebagai teman yakni membangun komunikasi dan kebersamaan.
 - f. Peran sebagai konselor yakni memberi nasihat dan solusi masalah.
2. Faktor pendukung orang tua dalam menjalankan perannya yaitu:
 - a. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak yaitu komunikasi yang terbuka dan penuh perhatian sehingga orang tua dapat memahami permasalahan anak, memberikan bimbingan, serta membangun kedekatan emosional yang memudahkan anak menerima arahan.
 - b. Lingkungan keluarga yang harmonis dan stabil yaitu yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak sehingga mendukung perkembangan emosional dan perilaku positif, meskipun berada dalam kondisi keluarga broken home.

B. Saran

1. Orang Tua

Orang tua tetap berusaha menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dalam membimbing, mendidik, serta mengawasi perkembangan anak meskipun kondisi keluarga tidak utuh. Orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup, kasih sayang, serta dukungan moral agar anak tidak merasa terabaikan dan mencari pelarian melalui pergaulan yang salah atau perilaku menyimpang. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai disiplin, kejujuran, serta sikap saling menghargai melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat meniru hal-hal positif tersebut. Dengan membangun kedekatan emosional, memberikan nasihat secara lembut namun tegas, serta mengarahkan anak pada kegiatan yang bermanfaat, orang tua dapat membantu anak tumbuh lebih percaya diri, memiliki motivasi untuk belajar, serta menghindari berbagai bentuk kenakalan yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.

2. Guru

Guru diharapkan Saran untuk guru terkait peran orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa pada keluarga *broken home* adalah agar guru mampu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dalam membimbing anak, meskipun kondisi keluarga tidak utuh. Guru sebaiknya bersikap bijak dan penuh empati, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang rentan mengalami permasalahan emosional maupun perilaku akibat situasi keluarganya. Selain itu, guru dapat menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perantara yang membantu memperkuat peran orang tua dengan cara memberikan informasi mengenai perkembangan anak di sekolah, memberikan arahan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua, upaya mengatasi kenakalan siswa akan lebih efektif, dan anak dapat termotivasi untuk tetap berperilaku positif serta mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu menyadari bahwa peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan mereka, meskipun berasal dari keluarga *broken home*. Perhatian, teguran, maupun nasihat yang diberikan orang tua hendaknya dipandang sebagai bentuk kasih sayang dan kepedulian, bukan sekadar aturan yang membatasi. Oleh karena itu, siswa perlu menumbuhkan sikap terbuka, menghargai bimbingan, serta berusaha memahami bahwa setiap arahan diberikan demi kebaikan dan masa depan yang lebih baik. Dengan sikap tersebut, siswa akan lebih mudah mengendalikan diri, menghindari pergaulan yang membawa pengaruh buruk, serta menyalurkan energi ke hal-hal positif seperti belajar, berorganisasi, maupun mengembangkan minat dan bakat.

Siswa juga sebaiknya menunjukkan tanggung jawab dan disiplin, karena dengan demikian orang tua merasa dihargai, meskipun kondisi keluarga tidak selalu ideal. Dengan adanya kerja sama antara siswa dan orang tua, kenakalan dapat diminimalisir, dan siswa pun memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alia, K. (2022). Hubungan Kesepian pada Remaja Korban Perceraian Orang tua. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, Vol.1, No. 1.
- Astuti, S. F. (2022). Keluarga *Broken home* Pemicu Aksi Kenakalan Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1.
- Bangabua, D. (2022). Dampak Keluarga *Broken home* Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Bibingan dan Konseling*, Vol. 21, No. 1.
- Basrowi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, U. N. (2023). Pengaruh Orang tua terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No.2.
- Darwis, A. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Suska Press.
- Hidayaturrahman, M. dkk. (2020). *Teori Sosial Empirik*. Malang: Edulitera.
- Nasharullah, M. dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Harefa, V. F. (2025). Peran Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja Saombo Koto Gunungsitoli. *Jurnal Media Hukum Indonesia*, Vol. 3, No. 3.
- Indrianawati, D. d. (2022). Kenakalan Siwa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* , Vol. 6, No. 1.
- Indriani, S. A. (2022). Pentingnya Peran Orang tua untuk Mengantisipasi Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (hal. Vol .4, No. 2.).
- Irawan, R. (2024). Pola Asuh Orang tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Karang Maritim. *Jurnal Syntac Admiration*, Vol. 5, No. 4.
- Jarbi, M. (2021). Tanggung jawab Orang tua terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Penda's*, Vol. 3, No. 2.
- Kadir, A. (2021). Pola asuh Orang tua, Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1.
- Lestari, S. (2012). *Psikolgi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

Steilance University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mania, S. S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Veteran.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru, Riau: Zanafa Publishing.
- Nathanael, G. K. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Anak. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, Vol. 10, No. 3.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang tua dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Nurhasanah. (2023). Pengawasan Orang Tua terhadap Aktivitas Anak di SMA Labschool Unsyiah. *Jurnal Pencerahan*, Vol. 17, No. 1.
- Nurtia Massa, M. R. (2020). Dampak Keluarga *Broken home* terhadap Prilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*.
- Raharjo, A. C. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 1.
- Rahman, K. d. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini*. Jakarta: Komojoyo Press.
- Rois, R. A. (2020). Pengaruh Pemberian Sanksi Edukatif terhadap Peningkatan Disiplin SMk N Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik*, Vol. 13, No. 2.
- Salih, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Setyawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Setyawan, G. A. (2022). Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 4.
- Yusuf, D. S. (2025). Peran Keluarga dan Kenakalan Remaja. *Perspectives Of Social and Science Journal*, Vol. 2, No. 3.

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN OBSERVASI

“Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Pada Keluarga Broken home Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :
No. WA :

B. Indikator Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Kategori (✓)	Catatan
1.	Kehadiran Orang Tua	Orang tua menghadiri pertemuan sekolah (rapat, panggilan guru)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
2.	Kontrol Orang Tua	Orang tua memberikan pengawasan terhadap aktivitas anak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
3.	Komunikasi Orang Tua-Anak	Terlihat adanya komunikasi antara siswa dan orang tua (misal: telpon, antar-jemput)	<input type="checkbox"/> Rutin <input type="checkbox"/> Kadang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah	
4.	Bentuk Kenakalan	4.1 Siswa terlambat datang ke sekolah	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
		4.2 Siswa membolos/menghindari pelajaran	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
		4.3 Siswa terlihat terlibat dalam perkelahian atau konflik	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
		4.4 Siswa merokok/berperilaku menyimpang di sekolah	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
5.	Perhatian Emosional Orang Tua	Orang tua memberikan perhatian ketika anak mengalami masalah	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
6.	Kondisi Sosial Siswa	Siswa mudah bergaul atau justru menarik diri	<input type="checkbox"/> Mudah Bergaul <input type="checkbox"/> Menarik Diri	
7.	Tanggapan Orang Tua	Orang tua melakukan tindakan korektif jika anak	<input type="checkbox"/> Teguran <input type="checkbox"/> Hukuman	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	terhadap Kenakalan	melakukan pelanggaran	<input type="checkbox"/> Tidak Ada Respon	
8	Tinggal bersama	8.1 Ayah saja	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
		8.2 Ibu saja	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
		8.3 Kedua orang tua	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
		8.4 Yang lain	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	

C. Kesimpulan Awal

Apakah peran orang tua cukup efektif dalam mengatasi kenakalan siswa?

- ☐ Efektif
- ☐ Cukup Efektif
- ☐ Kurang Efektif
- ☐ Tidak Efektif

Catatan Tambahan

.....

.....

.....



LAMPIRAN 2 INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana bentuk pengasuhan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak agar dapat mengatasi kenakalan?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak menghadapi masalah, baik di rumah maupun di sekolah?
3. Dalam pandangan Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua dalam mengurangi kenakalan siswa?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi dan memantau kegiatan anak?
5. Apakah sekolah menyediakan wadah komunikasi antara guru dan orang tua siswa, khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*?
6. Sejauh mana kerjasama antara guru dan orang tua dalam menangani perilaku siswa bermasalah?
7. Apa saja kendala yang sering dihadapi Bapak/Ibu dalam mengatasi kenakalan?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat perubahan positif pada siswa setelah adanya peran aktif dari orang tua?
9. Dalam pandangan Bapak/Ibu bagaimana pengawasan orang tua bisa mempengaruhi karakter dan perilaku anak?
10. Apa dampak jangka panjang yang bapak/ibu lihat dari orang tua yang berhasil menjadi teman bagi anak-anaknya?
11. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana teladan orang tua mempengaruhi karakter anak?
12. Menurut Bapak/Ibu, bentuk dorongan apa yang paling efektif yang diberikan orang tua kepada anak?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pendekatan emosional orang tua dalam menangani perilaku negatif siswa?
14. Apa harapan Bapak/Ibu dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang berasal dari keluarga *broken home*?





LAMPIRAN 3 INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

A. Identitas informan

Nama :
Kelas :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang atau kenakalan siswa?
2. Apakah kamu pernah melihat atau mengalami situasi di mana teman melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan sekolah?
3. Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah?
4. Menurut kamu, apa penyebab utama siswa melakukan kenakalan di sekolah?
5. Apakah kamu merasa mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana reaksi orang tua kamu jika kamu mengalami kesulitan di sekolah?
7. Seberapa sering orang tua kamu bertanya atau berdiskusi tentang kegiatan kamu di sekolah?
8. Menurut kamu, apakah keterlibatan orang tua bisa mencegah siswa dari kenakalan? Mengapa?
9. Apa hal yang paling kamu butuhkan dari orang tua agar kamu tetap semangat dan disiplin dalam belajar?
10. Apa harapan kamu terhadap peran orang tua dalam mendukung kamu menjadi pribadi yang baik di sekolah dan di rumah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN 4 SURAT IZIN PRARISSET



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: efts@uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-5697/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 19 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMAN 12 Pekanbaru
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Ayu Febriani
NIM : 12110120641
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

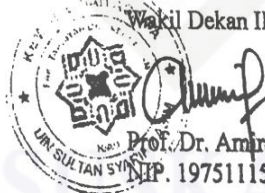
Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan

Wakil Dekan III



Prof. Dr. Amrah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN 5 PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ayu Febriani
Nomor Induk Mahasiswa : 12110120641
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at, 4 Juli 2024
Judul Proposal Ujian : Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga Broken Home di SMA Negeri 12 Pekanbaru
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Yanti, M.Ag	PENGUJI I		
2.	Herlini Puspika Sari, M.Pd.I	PENGUJI II		

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sukma Erni, M.pd.
NIP. 19680515 199403 2 004

Pekanbaru, 17 Juli 2025
Peserta Ujian Proposal

Ayu Febriani
NIM. 12110120641



LAMPIRAN 6 SURAT IZIN BALASAN PRARISSET

LEMBAR PENGESAHAN

Sehubungan dengan surat permohonan perihal izin melakukan prariset tertanggal 13 Maret 2025, dengan ini kepala sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru memberikan izin kepada mahasiswa atas nama Ayu Febriani NIM 12110120641 dengan judul "Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga Broken Home di SMA Negeri 12 Pekanbaru". Telah disetujui melakukan prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Demikian surat ini disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMA Negeri 12 Pekanbaru

Supriatna M.Pd.
NIP. 197108231998021001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN 7 SURAT IZIN MELAKUKAN RISET

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soedibardjo No. 102 Km. 10 Tampien Pekanbaru Riau 20263 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561547
Fax. (0761) 561547 Web: www.uin-suska-riau.ac.id E-mail: effah_uinruska@yahoo.co.id

UIN SUSKA RIAU

Nomor : B-14300/Un.04/F.11/PP.00.9/07/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**
Yth : Kepala
SMA Negeri 12 Pekanbaru
Di Pekanbaru

Pekanbaru, 29 Juli 2025

Assalamu 'alaikum Warahmanullahi Wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Ayu Febriani
NIM : 12110120641
Semester/Tahun : VIII (Delapan) / 2025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA KELUARGA BROKEN HOME DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 12 Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (29 Juli 2025 s.d 29 Oktober 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Rektor
Dekan

Amirah
Prof. Dr. Amirah Dimiaty, M.Pd. Kons. †
NIP 19751115 200312 2 001

Tembusan
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN 8 SURAT REKOMENDASI DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 076122552 / 076121553
PEKANBARU

Pekanbaru, 20 Agustus 2025

Nomor : 000.9/114/Disdik/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Riset/Penelitian

Yth. Rektor Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Suska Riau
di-
Tempat

Berkenaan dengan Surat Izin Riset Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor: B-14302/Un.04/F.I/PP.00.9/07/2025 Tanggal 29 Juli 2025, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **AYU FEBRIANI**
NIM : 12110120641
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Universitas : **UIN SUSKA RIAU**
Judul Penelitian : **PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA KELUARGA BROKEN HOME DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**
Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 12 PEKANBARU**
Pelaksanaan : **Agustus 2025 s/d Februari 2026**

Dengan ini disampaikan bahwa kami tidak keberatan untuk memberikan izin dimaksud di Satuan Pendidikan/Dinas Pendidikan Provinsi Riau dan selama melakukan kegiatan yang bersangkutan diwajibkan mematuhi segala ketentuan yang berlaku di Satuan Pendidikan/Dinas Pendidikan Provinsi Riau, serta melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU
SEKRETARIS,**



Dr. ARDEN SIMERU, S.Pd, M.Kom
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 197708072009041001

Tembusan Yth :
1. Kepala Cabang Wilayah III Dinas Pendidikan Provinsi Riau
2. Kepala SMA Negeri 12 Pekanbaru
3. Ybs.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 9: SURAT KETERANGAN TELAH RISET



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 12 PEKANBARU
SEKOLAH RUJUKAN NASIONAL**

Alamat : Jl. Garuda Sakti Km. 3 Kel. Binawidya Kec. Binawidya Kode Pos : 28293
Email : smanduabelas.pekanbaru@gmail.com Telp : (0761) 7875113
NSS : 301096008042 NIS : 300420 NPSN : 10404011
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 400.3.8.5 / SMAN.12-PKU / 2025 / 2079

Berdasarkan Surat Dinas Pendidikan Provinsi Riau Nomor : 000.9/114/Disdik/2025 Tanggal 20 Agustus 2025 Tentang Izin Riset / Penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 12 Pekanbaru, dengan ini menerangkan :

Nama : **AYU FEBRIANI**
NIM : 12110120641
Program Studi : S1 / Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : UIN SUSKA RIAU

Benar telah melaksanakan riset / penelitian di SMA Negeri 12 Pekanbaru, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus s.d 29 Oktober 2025, data atau hasil dari penelitian tersebut akan dipergunakan untuk bahan pembuatan skripsi yang berjudul :

**“PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA KELUARGA
BROKEN HOME DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU.”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 11 November 2025
Kepala Sekolah,

SUPRIYANTO, M.Pd
NIP. 19740823 199802 1 001





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN 10 BLANKO KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21128

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
PROPOSAL MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing : Proposal
a. Seminar usul Penelitian :
b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Nasrul HS., S.pd. I., M.A
a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 197602032007101004
3. Nama Mahasiswa : Ayu Febriani
4. Nomor Induk Mahasiswa : 12110120641
5. Kegiatan : Bimbingan Proposal

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	21/02/2025	Data kepangan		Latar belakang
2.	4/03/2025	Cek plagiat		1-3
3.	5/05/2025	Tanda hubung, Fast note		bab 2
4.	19/05/2025	Huruf kapital		bab 1
5.	5/06/2025	Teori		bab 2
6.	10/06/2025	Acc		

Pekanbaru, 10 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Nasrul HS., S.pd. I., M.A
NIP. 197602032007101004

LAMPIRAN 11 DOKUMENTASI KEGIATAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara Siswa Nama Disamarkan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Siswa Nama Disamarkan



Wawancara Siswa Nama Disamarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Siswa Nama Disamarkan



Wawancara orangtua siswa nama disamarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara orangtua siswa nama disamarkan



Wawancara orangtua siswa nama disamarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Peran sebagai Pengasuh nama disamarkan



Wawancara Peran sebagai Konselornama nama disamarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Peran sebagai Pengawas nama disamarkan



Wawancara Peran sebagai Pendorong nama disamarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Peran sebagai Panutan nama disamarkan



Wawancara Peran sebagai Teman nama disamarkan



RIWAYAT PENULIS

Ayu Febriani, lahir di Sumatera Barat, tepatnya di Simpang Gadang, Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat, bertepatan pada tanggal 23 Februari 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Bangun dan Ibu Ennita. Pendidikan Formal yang di tempuh oleh penulis adalah SDN 09 Sungai Aur pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Sungai Aur dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Pasaman Barat dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau) melalui jalur SPAN-PTKIN, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2024, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pangkalan Tampoi, Kec. Kerumutan, Kab. Pelalawan, Prov. Riau. Penulis juga mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Darul Hikmah Pekanbaru yang membantu dalam mengajar mata pelajaran keagamaan, seperti SKI, Al-Qur`an Hadits, dan Ushul Fiqh. Atas izin Allah dan doa serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Keluarga *Broken Home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru” di bawah bimbingan Bapak Dr. Nasrul HS, MA.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.